

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan barang dagang pada Mutiara Cahaya Tegal menggunakan metode FIFO dan *Moving Average*, diperoleh perbedaan nilai laba kotor. Metode FIFO menghasilkan laba kotor sebesar Rp16.844.800, sedangkan metode *Moving Average* menghasilkan laba kotor sebesar Rp16.611.240, dengan selisih sebesar Rp233.560. Selisih ini menunjukkan bahwa metode FIFO lebih menguntungkan karena menghasilkan Harga Pokok Penjualan yang lebih rendah dan laba yang lebih tinggi. Namun demikian, perlu dipahami bahwa permasalahan utama yang terjadi pada perusahaan bukan terletak pada metode pencatatan persediaan yang digunakan, melainkan lebih kepada faktor sumber daya manusia (SDM), khususnya kesalahan manusia (*human error*) dalam pencatatan dan pengawasan stok barang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode FIFO oleh Mutiara Cahaya Tegal merupakan pilihan yang tepat dalam penilaian persediaan, karena mendukung pencapaian tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil olah data dan perhitungan yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan kepada PT Mutiara Cahaya Tegal adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan tetap menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Mengingat metode FIFO terbukti dapat menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi berdasarkan hasil perhitungan penilaian persediaan, maka penggunaan metode ini sebaiknya dipertahankan untuk mendukung pencapaian laba yang optimal.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan soft skill karyawan secara berkelanjutan. Soft skill seperti komunikasi yang efektif, ketelitian dalam pencatatan, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas perlu ditingkatkan guna meminimalkan kesalahan operasional yang berdampak pada akurasi pencatatan persediaan. Dengan peningkatan kompetensi non-teknis ini, diharapkan efisiensi kerja karyawan dapat meningkat dan mendukung tercapainya tujuan operasional perusahaan secara optimal.
3. Sebaiknya dilakukan pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan efisien. Hal ini penting agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih lancar. Terlebih dengan kebiasaan pemesanan barang yang dilakukan di akhir bulan, maka menjaga ketersediaan stok menjadi hal yang sangat krusial.
4. Sebaiknya peneliti berikutnya dapat mengaitkan hasil penilaian persediaan dengan aspek lain seperti analisis rasio keuangan (misalnya margin laba, perputaran persediaan, atau efisiensi operasional) agar penelitian menjadi lebih komprehensif.